

PENGARUH AROMATERAPI PAPPERMINT TERHADAP INTENSITAS MUAL MUNTAH PADA IBU HAMIL DENGAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM DI RSUD EMBUNG FATIMAH KOTA BATAM TAHUN 2023

Esin

Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Institut Kesehatan Mitra
Bunda, Indonesia

Korespondensi Penulis: esinshenesin@gmail.com

Siti Husaidah

Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Institut Kesehatan Mitra
Bunda, Indonesia

Norma Jeepi

Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Institut Kesehatan Mitra
Bunda, Indonesia

Abstract

Excessive nausea and vomiting causes hyperemesis gravidarum which is a complication of nausea and vomiting in pregnancy. If this occurs continuously it can cause dehydration and an imbalance of electrolytes in the body with hypochloremic alcoholism. Peppermint aromatherapy is also known to be a safe and effective medicine for treating nausea and vomiting in pregnant women. The aim of this research was to determine the effect of peppermint aromatherapy on the intensity of nausea and vomiting in pregnant women with hyperemesis. This type of research uses Pre Experimental with a One Group Pretest Posttest Design. The research sample consisted of 15 pregnant women. The independent variable is peppermint aromatherapy and the dependent variable is nausea and vomiting. The instruments in this research are SOPs and observation sheets. The results of this study showed that before the intervention, mothers experienced severe nausea and vomiting (100%) and after the intervention, moderate nausea and vomiting (86.7%). Based on the test output of the paired sample T-test statistical test, a significance value of 0.000 was obtained, smaller than the 5% significance level ($p\text{-value} = 0.000 < 0.05$), so the conclusion is that H_a is accepted, which means there is an effect of peppermint aromatherapy on the intensity of nausea. Vomiting in Pregnant Women with Hyperemesis at Embung Fatimah Regional Hospital, Batam City in 2023.

Keywords: Pregnancy, Hyperemesis, Peppermint Aromatherapy

Abstrak

Mual dan muntah yang berlebihan menyebabkan terjadinya hiperemesis gravidarum yang merupakan komplikasi dari mual dan muntah pada kehamilan. Bila terjadi terus menerus dapat menyebabkan dehidrasi dan tidak seimbangnya elektrolit dalam tubuh dengan alkalosis hipokloremik. Angka kejadian hiperemesis gravidarum di Indonesia selama 2018 sebanyak 1.864 (5,31%) dari 21.581 ibu hamil dan tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu 1.904 orang (5,42%) dari 25.234 ibu hamil yang memeriksakan diri ke tempat pelayanan kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh aromaterapi *peppermint* terhadap intensitas mual muntah pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum di RSUD Embung Fatimah Kota Batam Tahun 2023. Jenis penelitian ini menggunakan *Pre Eksperimental* dengan rancangan *One Group Pretest Posttest Design*. Sampel penelitian berjumlah 15 orang ibu hamil. Teknik Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan cara memilih sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi. Hasil uji bivariat menunjukkan Test uji statistic *Paired sample T-test* diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($P\text{-Value } 0,004 < 0,05$) maka kesimpulannya H_0 diterima yang artinya ada pengaruh pemberian aromaterapi *peppermint* terhadap penurunan intensitas mual muntah pada ibu hamil dengan hiperemesis Gravidarum di RSUD Embung Fatimah Kota Batam Tahun 2023.

Kata Kunci: Kehamilan, Hiperemesis, Aromaterapi *Peppermint*

PENDAHULUAN

Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu menurut kalender internasional, bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi. Kehamilan terbagi dalam 3 trimester, di mana trimester kesatu berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke-13 hingga ke-27), dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke-28 hingga ke-40), yang setiap trimester nya terdapat perubahan fisiologis maupun psikologis (Prawirohardjo, 2016).

Kehamilan adalah proses pertumbuhan dan perkembangan janin yang terjadi di dalam uterus sejak terjadinya konsepsi sampai permulaan persalinan. Kehamilan normal biasanya berlangsung 280 hari. Saat seorang wanita hamil terjadi beberapa perubahan dalam dirinya sebagai bentuk penyesuaian tubuh terhadap proses kehamilan. Perubahan tersebut mencakup perubahan produksi dan pengaruh hormonal dalam fisiologi kehamilan (Margiyanti, 2019). Pada trimester I biasanya ibu mengalami mual dan muntah dimulai pada sekitar 8 minggu dan berakhir 12 minggu dikarenakan adanya konsentrasi tinggi pada hormon estrogen dan progesterone yang merelaksasi otot polos sehingga menyebabkan seluruh saluran gastrointestinal dan pengosongan lambung sehingga

menimbulkan adanya *hormone chorionic gonadotropin* atau HCG. Di trimester II ibu akan mengalami perubahan yaitu mulai berkurangnya rasa mual dan muntah, merasakan gerak janinnya, adanya cloasma, linea nigra dan striae gravidarum. Trimester III bayi mulai memasuki panggul sehingga durasi buang air kecil meningkat, menjadi sulit tidur, kontraksi Braxton hicks meningkat (Yosefni, 2018).

Pada trimester pertama yang sering dialami ibu hamil adalah mual muntah, sakit kepala, kelelahan, ngidam, keputihan, nocturia dan gatal-gatal, dan kebanyakan ibu hamil, masalah tersebut dapat hilang dengan sendirinya, Emesis gravidarum (mual muntah di pagi hari) merupakan salah satu perubahan fisiologis yang terjadi karena peningkatan kadar hormon Human chorionic gonadotropin (HCG) yang dihasilkan oleh plasenta. Gejala mual muntah biasanya berlangsung kurang lebih terjadi 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung selama kurang lebih 10 minggu. Mual dan muntah terjadi pada 60 - 80% primigravida. Mual muntah ini umumnya timbul di pagi hari sehingga disebut morning sickness, sebagai keluhan mual muntah ini masih dianggap wajar sehingga gangguan selama kehamilan ini dianggap normal, namun mual muntah ini jika berlebihan dan terus menerus tanpa mengenal waktu maka bisa menimbulkan gangguan cairan (dehidrasi) (Wardani, 2020).

Emesis gravidarum dapat bertambah berat menjadi hiperemesis gravidarum yang menyebabkan ibu muntah terus menerus tiap kali minum atau makan, akibatnya tubuh ibu semakin lemah, pucat, dan frekuensi buang air kecil menurun drastis sehingga cairan tubuh berkurang dan darah menjadi kental (hemokonsentrasi) (Veri et al., 2020).

Hiperemesis gravidarum adalah mual dan muntah berlebihan selama masa hamil. muntah yang membahayakan ini dibedakan dari *morning sickness* normal yang umum di alami dan berlangsung selama trimester pertama kehamilan. sehubungan dengan adanya ketonemia, penurunan berat badan, dan dehidrasi, hiperemesis gravidarum dapat terjadi di setiap trimester, biasanya merupakan komplikasi dari mual diawali pada trimester pertama dan menetap selama kehamilan dengan tingkat keparahan bervariasi penyebab utamanya belum diketahui, tetapi kemungkinan merupakan gabungan antara perubahan hormonal dan faktor psikis.

Proses kehamilan akan menimbulkan berbagai perubahan pada seluruh sistem tubuh seperti sistem kardiovaskuler, sistem pernafasan maupun gastrointestinal. Perubahan yang terjadi akan menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam rahim. Masa kehamilan dapat terjadi masalah – masalah yang tidak diinginkan oleh seorang ibu. Keluhan yang muncul meliputi mual dan muntah, hipersalivasi, pusing, mudah lelah, dada terasa terbakar (*heartburn*), peningkatan frekuensi berkemih, konstipasi dan keluhan psikologis (Sukarni K & ZH, 2013).

Data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka kejadian hiperemesis

gravidarum di Indonesia selama 2018 sebanyak 1.864 (5,31%) dari 21.581 ibu hamil dan tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu 1.904 orang (5,42%) dari 25.234 ibu hamil yang memeriksakan diri ke tempat pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan hasil survei data yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal di RSUD Embung Fatimah, didapatkan data kasus *hiperemesis gravidarum* pada bulan Januari – Juli 2023 yaitu sebanyak 125 kasus (10,8%), dengan jumlah dengan jumlah kunjungan ANC sebanyak 1154 ibu hamil (RSUD Embung Fatimah, 2023).

Penatalaksanaan mual dan muntah pada masa kehamilan dapat dilakukan secara farmakologi dan non-farmakologi. Terapi farmakologi sendiri dilakukan dengan pemberian obat antiemetik, antihistamin, penggunaan steroid, pemberian cairan dan elektrolit. Terapi non-farmakologi dapat dilakukan dengan cara akupunktur, aromaterapi, pendekatan nutrisi, terapi manipulatif, dan pendekatan psikologis (Andriani, 2017).

Terapi non-farmakologi dengan menggunakan tanaman herbal yang bisa digunakan untuk mengurangi mual muntah selama kehamilan yaitu jahe, peppermint, lemon (Somoyani, 2018). Peppermint juga diketahui bisa menjadi obat yang aman dan efektif untuk mengobati mual muntah pada ibu hamil. Daun mint mengandung minyak atsiri yaitu menthol yang memiliki efek anastesi ringan untuk meringankan kejang perut atau kram. Daun mint juga memiliki efek karminatif dan antispasmodik yang bekerja di usus halus atau menghilangkan mual muntah (Veri et al., 2020).

Aromaterapi merupakan tindakan terapeutik dengan menggunakan minyak esensial yang bermanfaat untuk meningkatkan keadaan fisik dan psikologi seseorang menjadi lebih baik. Beberapa minyak esensial memiliki efek farmakologi yang unik seperti anti bakteri, anti virus, diuretik, vasodilator, penenang, dan perangsang adrenalin. Molekul dalam minyak esensial tersebut ketika dihirup melalui rongga hidung dapat merangsang sistem limbik di otak. Sistem limbik di otak merupakan area yang memengaruhi emosi dan memori serta secara langsung terkait dengan adrenalin, kelenjar hipofisis, hipotalamus, bagian-bagian tubuh yang mengatur denyut jantung, tekanan darah, stres, keseimbangan tubuh dan pernafasan (Nengah Runiari, 2010).

Penelitian yang dilakukan I Gusti Ayu (2022) tentang “Pengaruh Pemberian Aromaterapi *Peppermint* untuk Mengurangi Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tampaksiring I” pada tahun 2022, dengan menggunakan uji *paired sample t-test* untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberikan intervensi yakni, ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi *peppermint* terhadap penurunan mual muntah pada ibu hamil trimester I dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian aromaterapi *peppermint* terhadap penurunan mual muntah pada ibu hamil trimester I di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tampaksiring I (I Gusti Ayu, 2022).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mursyida (2022) tentang “Efektivitas Aromaterapi *Peppermint* Terhadap Penurunan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara” Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* hasil penelitian bahwa ada perbedaan mual sebelum dan sesudah di berikan aromaterapi *Peppermint* dengan nilai $Z -5,995$ dan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$, dan muntah dengan nilai $Z -6,033$ dan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan sebelum dan sesudah di berikan aromaterapi *peppermint* (Mursyida, 2022).

Dampak dari Hiperemesis gravidarum menyebabkan penurunan berat badan dan dehidrasi. Pada kasus-kasus yang ekstrem ini, embrio atau janin dapat mati dan ibu meninggal akibat perubahan metabolik yang menetap (Bobak, 2005). Kekurangan makanan dan O_2 ke jaringan yang disebabkan oleh muntah yang berlebihan sehingga cairan tubuh makin berkurang dan darah menjadi kental akan menimbulkan kerusakan jaringan yang dapat menambah beratnya keadaan janin dan wanita hamil (Manuaba, 2010). Dampak psikologisnya berupa kecemasan, rasa bersalah dan marah jika gejala mual dan muntah semakin berat (Sumai, 2014).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk pencegahan dan pengendalian kasus hiperemesis gravidarum. Upaya percepatan yang dilakukan yaitu dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, Pelayanan kesehatan ibu hamil atau antenatal harus memenuhi frekuensi minimal enam kali pemeriksaan kehamilan dan dua kali pemeriksaan oleh dokter. Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan (Kemenkes RI, 2022).

Pemerintah Kota Batam telah melakukan berbagai program pengendalian dan pencegahan kasus hiperemesis gravidarum yaitu pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan kunjungan ibu hamil K6, pelaksanaan kelas ibu hamil, pemberian tablet Fe, Imunisasi Td, deteksi resiko tinggi pada ibu, penanganan komplikasi maternal yang ditangani petugas kesehatan dan rujukan kasus resti (Dinas Kesehatan Kota Batam, 2023).

Dalam manajemen asuhan kebidanan, bidan memberikan asuhan secara holistik dan komprehensif, mulai dari promotif, preventif, deteksi dini risti dan komplikasi termasuk penyakit tidak menular, ANC terintegrasi, persalinan normal, asuhan nifas, asuhan bayi baru lahir, bayi, balita, KB dan Kespro sampai penanganan kegawatdaruratan dan rujukan maternal neonatal serta kolaborasi dalam intervensi lanjutan (*Interprofessional Collaboration*) (Nurjismi, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Aromaterapi *Peppermint* Terhadap Intensitas

Mual Muntah pada Ibu Hamil dengan Hiperemesis Gravidarum di RSUD Embung Fatimah Kota Batam Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di RSUD Embung Fatimah Kota Batam, pada bulan September 2023. Desain penelitian dalam penelitian ini ialah *pre-experimental design* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum di Kota Batam, sedangkan populasi terjangkau adalah seluruh ibu hamil dengan hipertensi pada bulan Januari – Juli 2023 di RSUD Embung Fatimah Kota Batam, yaitu sebanyak 125 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-Probability Sampling* dengan teknik “*Purposive sampling*”. Variabel bebas pada penelitian ini ialah pemberian aromaterapi *pappermint* dan variabel terikat yang digunakan ialah intensitas mual dan muntah pada ibu hamil di RSUD Embung Fatimah Kota Batam Tahun 2023. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat merupakan analisa data yang menganalisis satu variabel. Sedangkan analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu *variable independent* aromaterapi *peppermint* dan *variable dependent* intensitas mual dan muntah pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Paired sampel T-Test*.

HASIL PENELITIAN

Analisi Univariat

1. Karakteristik Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Riwayat Penyakit dan Paritas Ibu Hamil dengan Hiperemesis Gravidum di RSUD Embung Fatimah Kota Batam

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
20 – 35 Tahun	8	53.3 %
>35 Tahun	7	46.7 %
Total	15	100 %
Riwayat Penyakit		
Tidak Ada	7	46.7 %
Ada	8	53.3 %
Total	15	100 %

Paritas		
Primipara	3	20.0 %
Multipara	12	80.0 %
Total	15	100 %

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden di atas di dapatkan dari 15 reponden mayoritas dari responden berusia responden 20-35 tahun yaitu 8 responden (53.3 %), Riwayat Penyakit ada yaitu 8 responden (53.3 %) dan paritas responden multipara yaitu 12 responden (80.0 %).

Tabel 2. Mual Muntah ibu hamil Sebelum diberikan Aroma Terapi Pappermint Hiperemesis Gravidum di RSUD Embung Fatimah Kota Batam

Intensitas Mual Muntas (Pretest)	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jarang (≤ 7)	4	26,7 %
Sering (>7)	11	73,3%
Total	15	100 %

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui bahwa dalam penelitian ini dari 15 reponden mayoritas responden mual muntah sebelum diberikan aromaterapi papermint, didapatkan data responden yang mual muntah jarang sebanyak 4 ibu (26,7%) dan responden mual muntah sering sebanyak 11 ibu (73,3%).

Tabel 3. Mual Muntah ibu hamil Sesudah diberikan Aroma Terapi Pappermint Hiperemesis Gravidum di RSUD Embung Fatimah Kota Batam

Intensitas Mual Muntas (Pretest)	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jarang (≤ 7)	11	73,3 %
Sering (>7)	4	26,7 %
Total	15	100 %

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa dalam penelitian ini dari 15 reponden yang mengalami mual muntah jarang setelah di berikan aroma terapi pappermint didapatkan 11 responden (73.3 %) yang mengalami mual muntah sering sebanyak 4 responden (26,7%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent (Aromaterapi *pappermint*) dengan variabel dependent (Intensitas Mual dan Muntah pada Ibu Hamil), dengan menggunakan uji statistik *Paired Sample T-Test*, jika *p-value* $\leq 0,05$ maka terdapat pengaruh yang bermakna antara variabel independent (Aromaterapi *pappermint*) dengan variabel dependent (Intensitas Mual dan Muntah pada Ibu Hamil) jika *p-value* $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent.

Tabel 4. Hasil Uji Paired sample T-tes Pengaruh Intensitas Hiperemesis Sebelum Intervensi pada Ibu Hamil dengan Intensitas Hiperemesis Sesudah diberikan Terapi

Pipermint				
Variabel	Mean	N	t	Sig(2-Tailed)
Sebelum	8,33	15	3.500	.004
Sesudah	6,33	15		

Berdasarkan tabel 4 hasil uji statistik paired t-test menunjukkan data sig (2-tailed) $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh aromaterapi *Pappermint* pada Ibu Hamil di RSUD Embung Fatimah Kota Batam 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Intensitas Mual Muntah Sebelum berikan Aroma Terapi Pappermint

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui bahwa dalam penelitian ini dari 15 reponden mayoritas responden mual muntah jarang 4 ibu (26,7%) dan responden mual muntah sering 11 ibu (73,3%) Sebelum di berikan aroma terapi peppermint.

Perubahan fisiologis yang terjadi selama kehamilan trimester pertama Pada masa tiga bulan pertama kehamilan atau biasa disebut dengan trimester satu yang dimulai dari awal konsepsi sampai minggu ke-12. Ibu hamil trimester satu terjadi perubahan hormonal, perubahan produksi, anatomi dan fisiologi yang menyebabkan perubahan fisik dan psikologi ibu. Keluhan-keluhan yang dialami oleh ibu hamil trimester satu akan mengalami mual, muntah, pusing, meriang dan lemas, (Puspitasari dan Indrianingrum, 2020).

Hyperemesis gravidarum merupakan manifestasi terberat dari mual dan muntah pada kehamilan. Sebagian besar kriteria diagnostik meliputi mual muntah terus menerus sebelum usia kehamilan 9 minggu, penurunan berat badan $> 5\%$ dari berat badan awal, ketidakseimbangan elektrolit (hipokalemia), dan dehidrasi dan atau ketonuria Amelia, (2020). Ibu hamil yang mengalami hyperemesis gravidarum grade I membutuhkan pemenuhan nutrisi dan cairan, personal hygiene oral, istirahat dan

dukungan keluarga, diet atau nutrisi yang seimbang (Jumiati, 2022).

Hiperemesis Gravidarum yang berlebihan pada wanita hamil sampai mengganggu pekerjaan sehari-hari karena keadaan umumnya menjadi buruk (Fitrihadi, 2017). Manfaat yang didapat setelah menggunakan aromaterapi peppermint mengandung kasiat anti kejang dan penyembuhan yang handal untuk kasus mual, salah cerna, susah membuang gas di perut diare, sembelit, sakit kepala dan pingsan. Aromaterapi memberikan rasa efek bagi penghirupnya. Seperti ketenangan, kesegaran bahkan bisa membantu ibu hamil mengatasi mual muntah (Guspitasari, dkk. 2020)

Terapi aroma dengan menggunakan indera penciuman merupakan salah satu cara yang memiliki reseptor saraf yang berhubungan dengan saluran ke otak sehingga efek yang diberikan dapat langsung dirasakan oleh ibu hamil yang mengalami mual muntah. Terapi yang menggunakan minyak essensial atau sari minyak murni dapat membantu memperbaiki atau menjaga Kesehatan, membangkitkan semangat, menyegarkan serta menenangkan jiwa dan raga. Terapi aroma memiliki manfaat beragam, mulai dari pertolongan pertama sampai membangkitkan rasa gembira dan nyaman (Dhilon, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Rika (2022) mengatakan bahwa ada perbedaan mual sebelum dan sesudah di berikan aromaterapi Peppermint, berdasarkan hasil yang didapat selama 5 hari yang dilakukan 3 kali dalam sehari atau /8 jam dari 45 responden ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum. Berdasarkan pengolahan data bahwa, dari 45 responden dengan hasil uji dependen t-test (paired t-test) nilai pvalue $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan sebelum dan sesudah di berikan aromaterapi peppermint.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan I Gusti (2022) Tingkat mual dan muntah sebelum diberikan aromaterapi *peppermint* pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Mlati II sebagian besar adalah kategori berat sebanyak 9 orang (60%). Tingkat mual dan muntah setelah diberikan aromaterapi peppermint pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Mlati II sebagian besar adalah kategori ringan sebanyak 8 orang (53,3%). Hasil uji Wilcoxon Sign Rank Test diperoleh p-value 0,001. Kesimpulannya Ada pengaruh aromaterapi peppermint terhadap mual dan muntah pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Mlati II.

Dari hasil tersebut ada penurunan signifikan terhadap tingkat Hiperemesis Gravidarum pada ibu hamil di RSUD Embung Fatimah Kota Batam. Hal ini di dukung oleh penelitian Zuraida 2018 teori yang menyatakan bahwa adanya penurunan rata-rata intensitas mual dan muntah responden sebelum intervensi dengan setelah intervensi.

2. Intensitas Mual Muntah Sesudah berikan Aroma Terapi Pappermint

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui bahwa dalam penelitian ini dari 15 reponden mayoritas responden mual muntah jarang 11 ibu (73,3%) dan responden mual muntah sering 4 ibu (26,7%) Sebelum di berikan aroma terapi peppermint.)

Hyperemesis gravidarum dengan gejala ibu terus menerus muntah setiap kali makan dan minum, akan berakibat pada lemahnya kondisi ibu, pucat dan frekuensi buang air kecil akan menurun drastic. Kondisi ini menyebabkan cairan tubuh berkurang yang berdampak pada semakin mengentalnya darah (hemokonsentrasi), penurunan konsumsi oksigen dan zat gizi ke jaringan yang dapat menimbulkan kerusakan jaringan (Rofi'ah, Widatiningsih and Sukini, 2019).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mursyida (2022) didapatkan hasil bahwa ada perbedaan mual sebelum dan sesudah di berikan aromaterapi *Peppermint* dengan nilai Z -5,995 dan p -value $0,000 < 0,05$, dan muntah dengan nilai Z -6,033 dan p value $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan sebelum dan sesudah di berikan aromaterapi *peppermint*.

Menurut asumsi peneliti keluhan yang terjadi pada hiperemesis gravidarum tingkat I sehingga ibu mengalami hiperemesis gravidarum tingkat II. Kemudian peniliti juga menemukan beberapa ibu hamil yang mendapat dukungan dari suami akan tetapi tetap banyak yang mengalami hiperemesis gravidarum grade I disebabkan kehamilan ini merupakan kehamilan yang pertama ataupun kedua pengalaman kehamilan dengan riwayat yang sama pernah ibu.

3. Pengaruh Pemberian Aromaterapi Pappermint Terhadap Intensitas Mual Muntah pada Ibu Hamil dengan Hiperemesis Gravidarum Di RSUD Embung Fatimah Kota Batam Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji statistik paired t-test menunjukkan data sig (2-tailed $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh aromaterapi *Peppermint* pada Ibu Hamil di RSUD Embung Fatimah Kota Batam 2023 Menunjukkan bahwa intensitas mual muntah sebelum dan sesudah diberikan intervensi dilakukan uji statistik dengan uji *paired sample t-test* yang tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$), dengan hasil ada perbedaan yang bermakna antara nilai rata-rata intensitas mual muntah sebelum dan sesudah diberikan terapi aromaterapi *papermint* dengan selisih 0,87, ada perbedaan yang bermakna antara nilai rata-rata intensitas mual muntahi sebelum dan sesudah diberikan terapi aromaterapi *papermint* dengan nilai p -value = 0,004, (p -value $< 0,05$). Maka H_0 di tolak dan H_a di terima yang berarti ada pengaruh terapi pemberian aromaterapi *papermint* terhadap hiperemesis gravidarum pada ibu hamil.

Mual dan muntah pada kehamilan biasanya bersifat ringan dan merupakan kondisi yang dapat dikontrol sesuai dengan kondisi ibu hamil. Kondisi tersebut terkadang berhenti pada trisemester pertama, namun pengaruhnya dapat menimbulkan gangguan nutrisi, dehidrasi, kelemahan, penurunan berat badan, serta ketidakseimbangan elektrolit. Mual dan muntah pada kehamilan berlebih atau *hiperemesis gravidum* tidak hanya mengancam kehidupan pada ibu hamil, namun juga dapat menyebabkan efek samping pada janin seperti abortus, bayi lahir rendah, kelahiran prematur, serta malforasi pada bayi baru lahir (Putri, 2020).

Kejadian pertumbuhan janin terhambat meningkat pada *hiperemesis gravidarum*, mengatasi mual muntah selama masa kehamilan dapat dilakukan melalui tindakan farmakologi maupun non farmakologi. Tindakan non farmakologi yang biasa disarankan oleh tenaga kesehatan seperti menganjurkan ibu hamil untuk relaksasi dan aromaterapi (Putri, 2020).

Lebih baik jika ibu hamil mampu mengatasi masalah mual muntah pada awal kehamilan dengan menggunakan terapi pelengkap non farmakologis bersifat non instruktif, murah sederhana, efektif dan tidak mempunyai efek samping yang merugikan bagi ibu hamil (Solehati, 2015).

Aromaterapi ialah tindakan terapeutik dengan menggunakan minyak essensial yang berguna untuk meningkatkan keadaan fisik dan psikologi sehingga menjadi lebih baik. Setiap minyak essensial memiliki efek farmakologis yang unik, seperti antibakteri, antivirus, diuretik, vasodilator, penenang dan merangsang adrenal. Ketika minyak essensial dihirup, molekul masuk ke rongga hidung dan merangsang sistem limbik di otak. Sistem limbik adalah daerah yang memengaruhi emosi dan memori serta secara langsung terkait dengan adrenal, kelenjar hipofisis, hipotalamus, bagian-bagian tubuh yang mengatur denyut jantung tekanan darah, stress, memori, keseimbangan hormon dan pernafasan (Andriani, 2017).

Penggunaan aromaterapi dapat diberikan melalui beberapa cara, antara lain inhalasi, berendam, pijat, dan kompres. Berdasarkan keempat cara tersebut. Mekanisme kerja perawatan aromaterapi dalam tubuh manusia berlangsung melalui dua sistem fisiologis, yaitu sirkulasi tubuh dan sistem penciuman, serta dapat mempengaruhi kondisi psikis, daya ingat, dan emosi seseorang. Peppermint mengandung menthol (35- 45%) dan menthone (10%-30%) sehingga dapat bermanfaat sebagai antiemetik dan antispasmodik pada lapisan lambung dan usus dengan menghambat kontraksi otot yang disebabkan oleh serotonin dan substansi lainnya (R. Lubis et al., 2019)

Hasil penelitian ini juga di dukung pendapat Berdasarkan penelitian Lubis (2019) hasil penelitian sebelum diberikan aromaterapi peppermint, ibu hamil yang

mengalami mual muntah sedang sebanyak 12 orang (80%) dan setelah diberikan aromaterapi peppermint ibu hamil tidak mengalami mual muntah 12 orang (80%).

Keahlian peppermint merendahkan mual muntah dalam kehamilan salah satunya diprediksi berhubungan dengan isi minyak atsiri yang terdapat didalamnya yakni tipe α - β -pinenelimonene 1 (Kartini, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Hanifa (2023) Tentang Pengaruh Pemberian Aromaterapi Peppermint terhadap kejadian keluhan mual muntah pada ibu hamil trimester 1 menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian essensial aromaterapi *peppermint*. Hasil penelitian diketahui skor rata-rata sebelum diberikan aromaterapi peppermint sebanyak (3,20) dan sesudah diberikan aromaterapi peppermint sebanyak (2,13). Berdasarkan hasil uji statistic terdapat pengaruh sebelum diberikan aromaterapi dan sesudah diberikan aromaterapi peppermint (*p-value* 0,000).

Menurut asumsi peneliti setelah melakukan pemberian aromaterapi minyak *peppermint* secara inhalasi, mual muntah pada ibu hamil akan semakin menurun karena *peppermint* mengandung menthol dan menthone yang dapat bermanfaat sebagai antiemetik dan antipasmodik pada lapisan lambung dan usus sehingga mampu mengatasi ataupun menghilangkan mual muntah pada ibu hamil. Ibu hamil yang tidak menggunakan aromaterapi secara inhalasi akan lebih sering mengalami mual dan muntah. Dimana mual dan muntah disebabkan oleh perubahan pada sistem endokrin yang terjadi selama kehamilan, terutama disebabkan oleh tingginya fluktuasi kadar HCG, khususnya pada periode awal muntah gestasional yang paling umum terjadi adalah pada 12-16 minggu pertama

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh aromaterapi *peppermint* terhadap *Hiperemesis Gravidarum* pada Ibu Hamil di RSUD Embung Fatimah Kota Batam 2023 dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi intensitas mual dan muntah sebelum diberikan aromaterapi *peppermint* menunjukkan bahwa 15 responden (100,0%) dengan hasil Intensitas mual dan muntah sebelum diberikan aromaterapi dengan klasifikasi jarang 4 orang (26,7) dan sering 11 orang (73,3). Distribusi frekuensi intensitas mual dan muntah sesudah diberikan aromaterapi *peppermint* menunjukkan bahwa sebanyak 15 (100%) dengan hasil intensitas mual muntah sesudah diberikan aromaterapi dengan klasifikasi jarang 11 orang (73,3) sering 4 orang (26,7). Serta ada pengaruh aromaterapi *peppermint* terhadap Ibu hamil yang mengalami *Hiperemesis gravidarum*, dengan menggunakan uji T $p=0,00$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesa dalam penelitian ini adalah H_0 diterima, H_a ditolak.

SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber pembelajaran untuk menambah wawasan tentang pemberian dan penggunaan aromaterapi *papemint* terhadap ibu hamil sebagai alternatif mengurangi mual dan muntah. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan dosis yang berbeda-beda atau membandingkan efektivitas aromaterapi *papermint* dengan aromaterapi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani,A.W.& Purwati. 2017. Pengaruh Aomaterapi *Papemint Terhadap Kejadian Mual dan Muntah pada Ibu hamil Trisemester I di Puskesmas Melatti II. Gravidarum : Penerapan Konsep dan Teori Keperawatan*. Salemba Medika.
- Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Margiyanti, N. J. (2019). *Pengantar Asuhan Kebidanan* (H. Nafiadi (ed.)). Trans Info Media.
- Mursyida, R. (2022). *Efektivitas Aromaterapi Peppermint Terhadap Penurunan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara Peppermint Aromatherapy Effectiveness Against Decline Hyperemesis Gravidarum in Pregnant Women in Dewantara District , . 8(2), 1591–1600.*
- Nengah Runiari. (2010). *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Hiperemesis*
- Nurjasmi, E. (2019). *Peran Bidan Dalam Deteksi Komplikasi Ptm Pada Ibu Hamil, Bersalin Dan Nifas*. 20.
- Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu Kebidanan*. PT Bina Pustaka.
- Sukarni K, I., & ZH, M. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Nuha Medika.
- Veri, N., Ramadhani, N. S., & Alchalidi, A. (2020). Efektivitas Peppermint Dan Pomelo Dalam Menurunkan Intensitas Mual dan Muntah Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(4), 435–441. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i4.3005>
- Wardani. (2020). *asuhan kebidanan* (2nd ed.). Pustaka Baru Press.
- Yosefni, E. (2018). *Teori dan Asuhan Kebidanan* (S. yulia Elda yosefni (ed.)).